

SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19

Muhamad Alwi

Universitas Ibnu Chaldun Jakarta
Email : alawimuhamad@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the planning, implementation, evaluation, and follow-up of academic supervision carried out by the Madrasah Head on the pedagogical competence of teachers at MA Istiqlal Jakarta during the pandemic in March 2021. This study uses a qualitative research method of case study type with interactive data analysis techniques. . Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The results showed that: 1) Academic supervision planning: the head of the madrasah makes a supervision schedule, informs teachers regarding the supervision schedule, supervision instruments; 2) Implementation of academic supervision: conducted through observation and interviews using the zoom meeting platform; 3) Evaluation of supervision: there is still no compatibility between the assessment of the lesson plans and the implementation of teaching teachers, there is less variety of teachers in choosing learning media, teachers are not fully engaged in apperception activities at the beginning of learning; 4) Follow-up on academic supervision: dissemination by teachers to peers about the results of supervision, fostering teacher competence in managing virtual learning through training on learning models. The results of academic supervision are used as a reflection guide in improving the pedagogic competence of teachers.

Keywords : Academic Supervision; Pedagogic Competence; Covid-19 pandemic

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru di MA Istiqlal Jakarta selama pandemi pada bulan Maret 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan teknik analisis data interaktif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan supervisi akademik: kepala madrasah membuat jadwal supervisi, menginformasikan kepada guru terkait jadwal supervisi, instrumen supervisi; 2) Pelaksanaan supervisi akademik: dilakukan melalui observasi dan wawancara menggunakan platform zoom meeting; 3) Evaluasi supervisi: masih belum ada kesesuaian antara penilaian pada RPP dengan pelaksanaan mengajar guru, kurang bervariasi guru dalam memilih media pembelajaran, belum sepenuhnya guru dalam melakukan kegiatan apersepsi di awal pembelajaran; 4) Tindak lanjut supervisi akademik: desiminasi oleh guru kepada teman sebaya tentang hasil supervisi, pembinaan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran virtual melalui pelatihan tentang model pembelajaran. Hasil dari supervisi akademik digunakan sebagai pedoman refleksi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kata kunci: Supervisi Akademik; Kompetensi Pedagogik; Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pada masa darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19), pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara daring sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Perubahan pembelajaran dari luring menjadi daring merupakan suatu keniscayaan, diperlukan kerjasama semua pihak baik kepala madrasah, guru, orangtua, maupun peserta didik. Kondisi tersebut terjadi di MA Istiqlal Jakarta, Kelurahan Sawah Besar, Kecamatan Pasar Baru, Jakarta Pusat. Bahkan satuan Pendidikan MA Istiqlal Jakarta sudah memulai pembelajaran daring sejak bulan Maret 2019. Pembelajaran secara daring menjadi tantangan (*challenges*) sekaligus peluang (*opportunities*) bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dan dosen sebagai modal utama dalam menjalankan profesinya. Definisi pedagogik telah tertuang dalam undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Menurut Wahyudi (2012: 22) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Pengelolaan proses pembelajaran tentunya mencakup pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan karakter peserta didik.

Pengertian di atas senada dengan pendapat Situmorang dan Winarno (2008: 23) yang menyatakan bahwa secara substantif, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kegiatan

utama Pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah/madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Sebagaimana Sergiovani dan Starrat (1993) dalam E. Mulyasa (2004: 111) menyatakan bahwa “*Supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community*”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orangtua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi membantu dan membina guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar agar lebih baik. Supaya usaha tersebut dapat dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan, maka seorang supervisor harus melaksanakan beberapa fungsi kesupervisiannya. Ametembuan dalam Mukhneri (2011: 81) mengemukakan ada beberapa fungsi supervisi Pendidikan yaitu: pertama, fungsi penelitian, dimana seorang kepala sekolah sebagai sebelum melakukan supervisi terlebih dahulu harus melakukan penelitian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan apa yang disupervisinya. Dengan demikian pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah dapat berjalan dengan baik sampai pada sasaran yang diinginkan. Adapun Langkah-langkah dalam melakukan penelitian adalah: (1) merumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. (2) pengumpulan data sebagai bahan yang akan diteliti. (3) pengelolaan data dengan melakukan seleksi, klasifikasi, koreksi dan interpretasi. Kedua, fungsi penilaian yang dilakukan kepala sekolah setelah kegiatan meneliti permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar atau kegiatan Pendidikan. Adapun fungsi evaluasi adalah adalah: (1) memberikan umpan balik (*feed back*) terhadap guru tentang proses belajar mengajar yang dilakukannya. (2) menentukan kemajuan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pengajaran. (3) mengetahui kesulitan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. (4) sesuai dengan fungsi di atas, kepala sekolah diharapkan betul-betul memberikan penilaian terhadap semua aspek guru-guru untuk kepentingan Pendidikan, baik dari segi kemampuannya melaksanakan proses belajar mengajar maupun kesulitan-kesulitan yang ditemuainya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Ketiga, fungsi perbaikan yang dilakukan kepala sekolah setelah melaksanakan fungsi penilaian. Fungsi ini merupakan salah satu sarana untuk memberikan saran-saran dan keritikan-keritikan terhadap pelaksanaan pengajaran yang dilakukan guru. Dan yang keempat, adalah fungsi pembinaan yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor Pendidikan.

Supervisi akademik yang diterapkan kepala sekolah tentunya sangat efektif, karena dapat memberikan bantuan, bimbingan dan pembinaan kepada guru agar mereka mampu bekerja lebih baik dalam membimbing peserta didik serta dapat memperbaiki kinerjanya terutama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Sebagaimana Cipto Dwi Nugroho melakukan penelitian pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 29 Jakarta. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 29 Jakarta dengan nilai korelasi 0,704. angka tersebut menunjukkan nilai korelasi yang tinggi, dengan persentasi variabel x (pengaruh supevisi akademik kepala sekolah) memberikan pengaruh sebesar 49.56% terhadap variabel y (kompetensi pedagogik guru) sementara sebesar 50.04% Di pengaruhi oleh faktor lain. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43779>.

Hal senada juga dilakukan oleh Wakhidatun Niswah melakukan Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kabupaten Demak, dalam Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia. Volume 2 Nomor 1, [Maret 2020], 43-57 ISSN 2686-2891. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kabupaten Demak sebesar 30,1% dengan nilai korelasi 0,315; (2) budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kabupaten Demak sebesar 25,1% dengan nilai korelasi 0,426; (3) supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah berpengaruh secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kabupaten Demak sebesar 30,7% dengan nilai korelasi 0,551. Maka untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru perlu peningkatan supervisi akademik dari kepala sekolah terutama dalam kegiatan tindak lanjut supervisi dan peningkatan budaya sekolah yang lebih kondusif yang mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Tabitha Angelicha dan Herry Sanoto melakukan penelitian Hubungan Antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Pedagogik Guru, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 1, Januari-April 2021, hasilnya didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,868, dimana nilai koefisien korelasi tersebut termasuk ke dalam tingkat kekuatan korelasi dengan kriteria hubungan yang sangat kuat.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sangat penting karena berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik. Berdasarkan hasil observasi awal di MA Istiqlal Jakarta menunjukkan kegiatan supervisi di masa pandemi sudah dilaksanakan oleh Kepala Madrasah. Namun, supervisi yang dilakukan selama masa pandemi belum maksimal. Hal tersebut berdasar hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa sebelum melakukakan supervisi, kepala madrasah menyusun perencanaan seperti membuat jadwal supervisi. Namun, pelaksanaan di lapangan belum semua guru di supervisi sesuai jadwal, dikarenakan ada agenda lain yang sifatnya mendadak, seperti; rapat dengan Yayasan, rapat kkm (kelompok kepala madrasah), guru belum maksimal dalam melakukan pengelolaan kelas virtual. Selain itu, kegiatan tindak lanjut juga belum dilaksanakan secara rutin baik oleh guru maupun Kepala Madrasah sendiri. Berdasar permasalahan di atas, maka peneliti perlu untuk menganalisis peranan supervisi dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi covid-19. Tindak lanjut dari hasil analisis supervisi ini digunakan untuk melakukan perbaikan kedepannya terhadap kompetensi guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menerapkan desain penelitian studi kasus yang dianalisis secara deskriptif. Penelitian dilakukan di

MA Istiqlal Jakarta pada bulan Maret 2021. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan subjek penelitian yaitu kepala madrasah, guru, dan peserta didik mengenai supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi. Sumber data sekunder meliputi dokumentasi yang berkaitan dengan data sekolah seperti profil sekolah, profil guru, daftar peserta didik, dan instrumen supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (Sari & Ekawati, 2013). Sedangkan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi meliputi triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilaksanakan melalui cara pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala madrasah, guru, dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik berupa data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan supervisi akademik di MA Istiqlal Jakarta pada masa pandemi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan yakni; sebelum melakukan supervisi di kelas, kepala madrasah terlebih dahulu menyusun instrumen supervisi akademik di masa pandemi dalam bentuk *google form*. Instrumen supervisi antara lain lembar observasi proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan oleh guru. Program supervisi akademik kepala sekolah disusun merujuk pada identifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya dan analisis lingkungan strategis yang sering disebut analisis SWOT, selanjutnya dituangkan ke dalam program Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dalam bentuk program semester. Di dalam menyusun program supervisi Kepala Sekolah mengacu kepada hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan supervisi akademis tahun sebelumnya (Rohmawati, 2019). Dengan demikian, hasil temuan dapat digunakan oleh Kepala Sekolah dan guru sebagai gambaran bahwa perencanaan supervisi akademik meliputi penetapan tujuan, sasaran, ruang lingkup, teknik, dan instrumen supervisi akademik.
2. Pelaksanaan supervisi akademik di MA Istiqlal pada masa pandemi
 - a. Tahap pertemuan awal

Pada tahap pertemuan awal, Kepala MA Istiqlal berkomunikasi dengan guru mata pelajaran terkait perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan mulai dari program tahunan (prota), program semester (prosem), kriteria ketuntasan minimal (KKM) silabus, serta RPP. Perangkat pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan kondisi daring. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran bahwa RPP yang dipersiapkan adalah RPP daring. Jika sebelum pandemi guru menyiapkan perangkat pembelajaran dalam bentuk printout, untuk saat ini guru cukup mengunggah seluruh perangkat pembelajaran *E-Learning*. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa setiap mempunyai akun masing-masing untuk mengaksesnya. Tidak hanya guru, Kepala Madrasah juga memiliki akun yang bisa masuk ke semua guru. Hal tersebut memudahkan Kepala Madrasah untuk mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran daring tentu banyak kendala yang dihadapi salah satunya kemampuan dan kemauan guru dalam mengelola kelas virtual karena masih ada beberapa guru yang tidak melaksanakan pembelajaran virtual namun hanya memberikan materi berupa link youtube dan tugas melalui whatsapp group. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat siswa kelas X yang menyebutkan bahwa pembelajaran virtual melalui zoom meeting tidak rutin dilaksanakan. Biasanya jika ada materi yang susah seperti matematika baru dilaksanakan pembelajaran melalui zoom. Selain itu, jaringan internet juga menjadi salah satu kendala pembelajaran daring. Dengan demikian proses pembelajaran daring di MA Istiqlal belum maksimal dilaksanakan. Siswa belum mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Sedangkan Trinova (2012) menjelaskan bahwa untuk memperoleh situasi pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan siswa harus diarahkan memiliki motivasi yang tinggi. Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila seluruh siswa dapat memusatkan perhatian secara penuh terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Temuan diatas dapat digunakan untuk memperbaiki praktik persiapan supervisi salah satunya yaitu sebelum melakukan observasi, Kepala Sekolah mengajukan beberapa pertanyaan terkait perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh guru.

b. Tahap observasi

Tahap observasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen observasi. Instrumen observasi terdiri dari observasi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada tahap perencanaan, Kepala Madrasah mengamati perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Perangkat pembelajaran yang disusun harus sesuai dengan kondisi daring dan kebutuhan siswa. RPP MA Istiqlal mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019, Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Beberapa perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran antara lain RPP, Silabus, LKS, buku dan alat evaluasi (Tanjung & Nababan, 2018). Salah satu hal yang menjadi fokus pengamatan yaitu penyusunan RPP daring. Di MA Istiqlal komponen RPP daring sudah sesuai dengan Surat Edaran Menteri. Guru-guru menyusun RPP 1 lembar, bahkan MA Istiqlal memiliki ciri khas RPP yakni ada penambahan komponen dalil (Al Quran & Hadits) dalam RPP. Pada tahap pelaksanaan, Kepala Madrasah mengamati proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Dalam kondisi daring, Kepala Madrasah tidak dapat masuk ke ruang kelas. Oleh karena itu pengamatan dilaksanakan pada saat pembelajaran virtual melalui zoom meeting. Jadi Kepala Madrasah sebagai supervisor bergabung pada breakout zoom setiap kelas. Proses pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan rencana yang telah disusun. Media pembelajaran serta bahan ajar yang diberikan kepada siswa juga kurang bervariasi. Masih ada beberapa guru yang hanya mengambil video melalui youtube. Sedangkan Umar (2017) mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan alat perantara antara guru dan siswa yang dinamakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan komunikasi dan interaksi dalam proses

pembelajaran lebih aktif dan efektif. Oleh karena itu, perlu bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran. Pada penutup pembelajaran, guru kelas memberikan soal-soal sebagai kegiatan evaluasi terhadap siswa. Penilaian pembelajaran dilaksanakan dengan form evaluasi yang diberikan melalui link google form serta pemberian LKPD pada link google drive. Evaluasi pembelajaran secara online berbasis website mampu menjadi sarana yang mudah untuk guru dan siswa dalam melaksanakan penilaian (Fuady, 2017). Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menilai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Untuk penilaian sikap dapat diketahui dari kebiasaan siswa dalam masuk ke zoom meeting tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan kegiatan lain yang dapat diamati walaupun tidak bertemu langsung di kelas. Dengan demikian, penilaian yang mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan tetap dapat dilaksanakan walaupun dalam kondisi daring kurang maksimal. Hasil temuan diatas dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam menjalankan tugas dalam mengamati baik persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran di masa pandemi.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi supervisi Akademik di MA Istiqlal pada masa pandemi dilaksanakan dengan tujuan yaitu mengetahui kelebihan serta kelemahan supervisi akademik yang telah dilaksanakan sehingga mampu melaksanakan perbaikan untuk pelaksanaan supervisi mendatang. Sesuai dengan pendapat Yazdani (2015) yang menyatakan bahwa evaluasi yang paling sulit dilaksanakan adalah evaluasi kegiatan guru. Evaluasi supervisi akademik dilaksanakan setelah pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan oleh Kepala Sekolah beserta guru yang bersangkutan. Sesuai dengan pendapat Paramudita (2019) yang menyatakan bahwa evaluasi supervisi akademik dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan proses supervisi serta untuk mengetahui apakah akan diadakan tindak lanjut untuk mengembangkan kemampuan guru. Dalam evaluasi supervisi akademik di MA Istiqlal tahun pelajaran 2020/2021 diketahui bahwa pelaksanaan supervisi sudah berjalan dengan baik. Kompetensi pedagogik guru juga sudah baik namun belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan pada masa pandemi pembelajaran dilaksanakan secara daring, oleh sebab itu guru harus mampu menyesuaikan perubahan tersebut. Tidak sedikit guru yang masih memiliki beberapa kendala salah satunya kurangnya pengetahuan teknologi. Tidak hanya pada guru, kendala serupa juga dialami oleh siswa. (penyesuaian e-learning, zoom meeting, dll). Penilaian sikap juga sulit dilaksanakan jika tidak bertatap muka secara langsung dengan siswa. Menurut Tiara & Sari (2019) selain pengembangan pengetahuan, pengembangan sikap siswa juga sangat penting untuk ditanamkan di sekolah karena setiap siswa pasti memiliki sikap yang berbeda. Dari kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat mengembangkan penilaian terhadap sikap siswa. Oleh karena itu, pembelajaran virtual belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Hasil temuan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah diperlukan tindak lanjut berupa pengembangan kompetensi guru setelah mengetahui kelebihan serta kelemahan pada proses evaluasi.

4. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut Supervisi Akademik di MA Istiqlal pada masa pandemi. Menurut Prasojo (2011) kegiatan tindak lanjut supervisi akademik perlu dilaksanakan guna memanfaatkan hasil supervisi untuk perbaikan sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut supervisi di MA Istiqlal berupa pembinaan terhadap kompetensi pedagogik guru terutama dalam hal pengelolaan pembelajaran. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selanjutnya dalam rancangan keputusan pemerintah setiap kompetensi memiliki indikator. Bahwa kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum/silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7) evaluasi hasil belajar, dan 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Sanjaya : 2006).

Tindak lanjut supervisi tidak hanya dilaksanakan oleh guru, namun juga Kepala Sekolah sebagai supervisor. Suwartini (2017) menjelaskan bahwa Kepala Sekolah harus memahami manajemen supervisi dan kepemimpinan mengingat Kepala Sekolah merupakan pemegang kekuasaan utama di sekolah. Kepala Sekolah sebagai supervisor memiliki tanggungjawab dalam pelaksanaan supervisi akademik salah satunya yaitu bertugas menyiapkan instrumen supervisi serta melakukan perbaikan dan pemantapan instrumen supervisi. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para Kepala Sekolah sebagai supervisor tentang instrumen supervisi akademik yang digunakan. Supervisi dapat berjalan dengan baik apabila supervisor mampu menunjukkan sikap yang bersahabat, mampu mendengarkan lawan bicara dengan baik, berusaha meningkatkan partisipasi aktif, ikut memberikan ide mengenai Teknik analisis masalah, mampu memberi saran, serta membuat penilaian (Waluya, 2013). Hasil temuan diatas dapat digunakan sebagai solusi bagi guru dalam mengembangkan kompetensi dengan cara mengikuti pelatihan, seminar, atau kegiatan lainnya.

KESIMPULAN

Perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MA Istiqlal pada masa pandemi terdiri dari merumuskan tujuan supervisi akademik, sasaran supervisi akademik, ruang lingkup supervisi akademik, teknik supervisi akademik dengan menentukan pelaksanaan supervisi selama pandemi, dan instrumen supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran oleh Kepala Sekolah dan observasi terhadap kinerja guru dalam kelas virtual melalui zoom meeting dan E-learning menggunakan instrumen observasi supervisi akademik. Evaluasi supervisi akademik Kepala Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan mengetahui kekurangan serta kelebihan kegiatan supervisi akademik. Hasil evaluasi yaitu beberapa guru masih belum maksimal dalam mengoperasikan teknologi dalam mendukung pembelajaran daring, proses pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan rancangan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan guru belum

bervariatif. Tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah dilakukan melalui kegiatan desiminasi, refleksi hasil supervisi. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru Kepala Madrasah dapat melakukan pembinaan terutama dalam penyusunan RPP. Hasil dari supervisi akademik dijadikan sebagai pedoman refleksi bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Beatrix Hayudityas, and Herry Sanoto. "Hubungan Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 105–10. <https://ejournal.my.id/jsgp/article/view/527/436>.
- Fuady, Muhammad Jauharul. "Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online Untuk Pendidikan Jarak Jauh." *Tekno* 26, no. September (2016): 148–54.
- Mulyasa. (2004) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, Mukhneri. (2011) *Supervision: Improving Performance and Development Quality in Education*. PPs UNJ Press.
- Niswah, Wakhidatun. "Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Di Kabupaten Demak." *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia* 2, no. 1 (2020): 43. <https://doi.org/10.35801/jpai.2.1.2020.31181>.
- Nugroho, C D. *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di MTS Negeri 29 Jakarta*. Repository.Uinjkt.Ac.
- Paramudita, A. (2019). *Teknik supervisi akademik di sekolah islam*. Madrasa, 2(1), 1–6.
- Prasojo, L. D. (2011). *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rohmawati, M. (2019). *Supervisi akademik kepala sekolah*. Manajer Pendidikan, 13(2), 207–211.
- Sari, D. M., Surantoro, S., & Ekawati, E. Y. (2013). *Analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal materi termodinamika pada siswa SMA*. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 3(1), 1–7.
- Sanjaya, Wina. (2006) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Situmorang, J.B dan Winarno. (2008). *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang
- Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19*.
- Suwartini, E. A. (2017). *Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62–70. doi: 10.17509/jap.v24i2.8294.
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2018). *Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berorientasi model pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA Se-Kuala Nagan Raya Aceh*. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 56-70.

- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). *Analisis teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo*. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21–30. doi: 10.17509/eh.v11i1.11905.
- Trinova, Z. (2012). *Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik*. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209–215. doi: 10.15548/jt.v19i3.55.
- Umar, U. (2017). *Media pendidikan: Peran dan fungsinya dalam pembelajaran*. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 131–144.
- Wahyudi, Imam. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi, 2012
- Waluya, J. (2013). *Supervisi pendidikan pada sekolah dasar*. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(1), 34–42.
- Yazdani, F. (2015). *Investigation about teachers' and managers' view about annual evaluation system of teachers' performance in iran*. *Creative Education*, 6(14), 1523. doi: 10.4236/ce.2015.614152.